

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan keanekaragaman akan berbagai sumber daya alam, terutama di sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan Indonesia memiliki berbagai macam hasil tambang, seperti: minyak dan gas bumi, emas, perak, batubara, mangan, belerang, platina, timah, bauksit, granit, tembaga, bijih besi, batu kapur, marmer, gypsum, fosfat, timah hitam, intan, aluminium, nikel, dan perunggu. Namun, hasil tambang yang menjadi komoditas ekspor Indonesia adalah batubara, tembaga, bauksit, nikel dan besi (Kompas, 2021). Oleh karena itu, dengan kekayaan alam yang terdapat membuat dikenal sebagai penghasil sumber tambang .

Sektor pertambangan memiliki peran yang besar dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Adapun kontribusi yang diberikan sektor pertambangan bagi negara Indonesia adalah: menambah pendapatan daerah dan negara, sebagai penghasil utama devisa negara melalui ekspor, menyediakan lapangan pekerjaan, memajukan bidang transportasi dan komunikasi di Indonesia, serta memajukan daerah sekitar pertambangan. Sektor pertambangan juga menjadi pilar ekspansi bagi perekonomian Indonesia. Melihat begitu banyak peran dan kontribusi yang diberikan oleh sektor pertambangan bagi Indonesia, pemanfaatan kekayaan alam Indonesia dengan maksimal diperlukan supaya sektor pertambangan mampu melakukan persaingan dengan penghasil lain .

Oleh sebab itu, pendanaan merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan sektor pertambangan. Semakin dalam galian yang di jangkau dalam target perusahaan pertambangan, menghasilkan semakin besar biaya modal dibutuhkan dalam operasional untuk meminimalisir risiko akibat aktivitas tambang. Pendanaan atau modal dapat diperoleh dengan menjual saham perusahaan kepada investor atau kreditur.

Fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan Lembaga Pemeringkat Internasional Fitch Solution menilai iklim investasi pertambangan di Indonesia kurang kompetitif (CNBC Indonesia, 2019). Menurut Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM Bambang Gatot Ariyono menyatakan bahwa “investasi untuk kegiatan eksplorasi tambang memang masih cukup minim. Jika dilihat dari lima tahun terakhir, alokasi belanja eksplorasi tidak pernah melebihi 3,5% dari total investasi minerba di tahun yang sama”. Seperti yang diketahui, kegiatan eksplorasi di sektor pertambangan sangat dibutuhkan agar dapat menemukan pundi-pundi sumber daya dan cadangan baru demi keberlanjutan sektor tambang di masa depan (duniatambang, 2020).

Dalam rangka meningkatkan iklim investasi di Indonesia Kementerian Luar Negeri menyelenggarakan seminar secara virtual pada 3 Juni 2021 yang bertajuk “Invest in Indonesia: Opportunities in Asia’s Powerhouse” yang didukung oleh seluruh Perwakilan RI di Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Isi dari seminar tersebut adalah kesanggupan negara untuk menyanggupi penanaman modal dari luar negeri dan para pelaku bisnis melalui penetapan dan pelaksanaan UU

Cipta Kerja (Omnibus Law) dapat diharapkan kestabilan dan prediktabilitas untuk calon penanam modal. Adanya UU Cipta Kerja memiliki tujuan memperluas jaringan pasar melalui perjanjian kerja sama perdagangan guna lebih menarik para pelaku bisnis global berinvestasi di Indonesia (Kementerian Luar Negeri RI, 2021).

Dalam mewujudkan iklim investasi yang kompetitif di Indonesia khususnya di sektor pertambangan perlu adanya peran perusahaan di dalamnya untuk meningkatkan penilaian para penanam modal terhadap bisnis, terutama perusahaan pertambangan. Nilai pada perusahaan ialah gambaran kemampuan yang dilakukan dalam memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya, guna mendapatkan keuntungan dan kepercayaan masyarakat terhadap penilaian pada perusahaan. Besar kecilnya pencapaian bisnis biasanya dijadikan patokan oleh investor untuk mengetahui seberapa besar kemakmuran stakeholdernya. Meningkat harga jual dalam pasar, beriringan kenaikan keuntungan pemegang saham serta efeknya pada penanam modal juga relatif rendah. Menurut Hapsari (2017:36) nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan gambaran tinggi rendahnya peluang investasi yang dapat dicapai hingga prospek kinerja masa depan yang menjanjikan. Nilai pada pasar ekuitas perusahaan dan nilai secara utangny merupakan gambaran nilai dalam perusahaan yang bersangkutan. Terdapat faktor lain dalam penilaian yaitu dengan cara menilai dan membandingkan hasil laba dari investasi pada investor penanam (Hermuningsih , 2013).

Berdasarkan hasil data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia diketahui data nilai perusahaan pertambangan tahun 2017-2021 yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian.

Berikut ini nilai tobin's Q perusahaan pertambangan pada periode 2017 hingga 2021 yakni digambarkan sebagai berikut, Tahun 2017 posisi terendah berdasarkan data berada di Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) sebesar 0,364 dan posisi tertinggi berada di Capitalinc Investment Tbk (MTFN) sebesar 3,105. Selanjutnya di tahun 2018 posisi terendah berada di Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) sebesar 0,349 dan posisi tertinggi berada di Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 2,362. Pada tahun 2019 posisi terendah berada di Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) sebesar 0,361 dan posisi tertinggi berada di Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 3,108. Selanjutnya di tahun 2020 posisi terendah berada di Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) sebesar 0,496 dan posisi tertinggi berada di Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 2,308. Tahun 2021 posisi terendah berada di Darma Henwa Tbk (DEWA) sebesar 0,431 dan posisi tertinggi berada di PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebesar 3,194.

Berdasarkan data nilai tobin's Q perusahaan pertambangan pada lampiran tahun 2017-2021 memiliki rata-rata nilai perusahaan pertambangan pada periode 2017 sampai 2021 sekitar 70% perusahaan pertambangan memiliki nilai tobin's Q dibawah angka 1 dan sekitar 30 % perusahaan pertambangan memiliki nilai tobin's Q diatas 1 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan pertambangan pada periode tersebut kurang baik dikarenakan masih banyak

perusahaan pertambangan yang memiliki nilai tobin's Q dibawah standar. Penurunan rata-rata nilai perusahaan pertambangan pada tahun 2019-2021 ini penting menjadi fokus perhatian peneliti karena pada tahun 2019 adalah awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia dan pada tahun 2020-2021 merupakan tahun penurunan angka tingkat penyebaran Covid-19, dimana dampak dari pandemi tersebut melemahkan banyak sektor perekonomian termasuk sektor pertambangan.

Nilai perusahaan berkaitan dengan faktor tertentu yaitu seperti volume bisnis, susunan dalam bisnis, pemilihan penanaman modal, kepemilikan manajerial, kebijakan keuangan dan pertumbuhan penjualan dan kekuatan penghasil keuntungan (Meidiawati, 2016). Banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, peneliti memilih firm size, keputusan pendanaan dan sales growth dikarenakan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa hasil penelitian variabel-variabel tersebut terdapat adanya gap research seperti yang dilakukan Zhafira dan Andayani (2020) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa firm size, keputusan pendanaan dan sales growth berpengaruh dan saling terkait terhadap penilaian yang diberikan dalam bisnis . Sehingga tidak sependapat pada perolehan hasil pengamatan yang diperoleh Astuti Mulya (2018) serta penelitian Khairunnisa (2022) yang menyebutkan jika keterkaitan volume bisnis , keputusan pendanaan dan perkembangan pendapatan terhadap nilai pada korporasi tidak berpengaruh.

Nilai korporasi juga ditentukan dan berubah hasil nilainya oleh ukuran volume besar kecil perusahaan. Ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah total asetnya, volume penjualannya, tingkat pendapatan umumnya, atau nilai

umumnya jumlah aset (Meidiawati, 2016). Bisnis besar merupakan indikasi pertumbuhan bisnis berkembang dengan cepat. Ukuran dalam perusahaan juga memiliki kondisi perubahan naik dan turun grafik perusahaan tidak terlalu berbeda, terutama dalam bentuk ekonomi, berupa menawarkan pengembalian modal investasi signifikan kepada klien atau pemberi modal. Indikator bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Bagi investor, ini akan menghasilkan reaksi dan sinyal yang menguntungkan karena kenaikan harga bisnis juga akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya guna menaikkan harga saham dikatakan meningkat seiring dengan ukurannya, sehingga perusahaan lebih besar akan lebih mudah dalam menerapkan. Konsekuensinya, diyakini bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai seluruhnya.

Brigham dan Houston (2006) memberikan pendapat berupa pemberian nilai ditentukan berdasarkan aktivitas-aktivitas manajemen adalah pemilihan pada pendanaan, pilihan investasi, dan sistem pembagian. Manajer membuat keputusan pendanaan saat memutuskan bagaimana menggunakan dana keuangan milik bisnis, seperti keuntungan yang tidak dibagikan atau keuangan dari pihak luar bisnis, seperti pinjaman atau modal sendiri. Dalam lingkungan ekonomi dan bisnis saat ini, tantangan pembiayaan berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Kebijakan pendanaan dalam perusahaan tidak akan dapat berfungsi dengan baik jika manajemen tidak menjalankan, mengatur dan menempatkan sumber dana dengan tepat. Setiap bisnis bercita-cita untuk memiliki campuran modal terbaik, atau yang akan meningkatkan nilainya. Oleh karena itu,

manajemen dituntut untuk mengurangi kekeliruan yang ada, manajemen akuntansi diwajibkan lebih waspada menganalisis sebelum memilih bentuk dana tepat sesuai, serta hal tersebut menjadi diutamakan dalam peningkatan kemajuan nilai. Untuk membiayai operasional mereka, bisnis harus membuat penilaian tentang uang. Perhitungan pengeluaran harus dipertimbangkan berdasarkan sifat sumber perolehannya dengan hati-hati oleh manajemen sebelum memutuskan bagaimana membelanjakan modalnya karena masing-masing sumber dana ini membawa serangkaian risiko dan dampak keuangan yang unik. Komposisi pemilihan modal yang tepat pada akhirnya akan ditentukan oleh keputusan pendanaan yang dibuat oleh manajer perusahaan.

Hasil aktivitas manajerial salah satunya adalah Pertumbuhan penjualan. Perkembangan penjualan (sales growth) menunjukkan hasil yang diperoleh dari aktivitas perusahaan di tahun sebelumnya, dan perkembangan pencapaian digunakan untuk meramalkan kesuksesan tahun berikutnya disebabkan hubungan keterkaitan sumber daya milik perusahaan, banyaknya macam aset yang dimilikinya, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan menghasilkan keuntungan lebih baik dan bisa digunakan mengukur kinerja perusahaan. kekuatan persaingan pasar. Pertumbuhan pencapaian yang searah dan berkelanjutan untuk bisnis adalah tanda nilai jual dimiliki dan diperoleh yang tinggi. Merupakan pandangan dan tujuan dari pengelolaan perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah metrik yang digunakan calon investor untuk mengukur potensi bisnis di mana mereka selanjutnya dapat berinvestasi.

Rasio kemampuan dengan profitabilitas adalah indikator hasil perhitungan untuk mengukur keberhasilan perusahaan sudah berjalan dengan efektif atau tepat sesuai dengan peraturan manajemen yang dibuat dibuktikan dengan perhitungan pengembalian modal yang didapat pada kegiatan operasional. Karena berusaha mendongkrak kemampuan penghasil laba perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa suatu korporasi menghasilkan keuntungan yang baik maka dapat mewakili harga jual milik korporasi yang baik juga, faktor kemampuan penghasil keuntungan dikaitkan berpengaruh secara langsung dengan pemilihan pendanaan, ukuran sifat perusahaan dan perkembangan pencapaian. Sifat tidak konsisten dari temuan penelitian juga mengungkapkan hubungan antara nilai harga jual perusahaan dimana profitabilitas menjadi variabel mediasi antara ukuran dan nilai perusahaan (Ardina, 2018). Profitabilitas merupakan indikator yang dipergunakan sebagai alat utama untuk mengukur suatu korporasi, yang menunjukkan tingkat efektivitas korporasi tersebut, aset dan sumber daya yang dikelola dimiliki bisnis digambarkan pengelolaan dan perkembangan. (Hertinoviana et al, 2013). Profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi, karena profitabilitas dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Indikasi atau faktor faktor yang ditingkatkan agar nilai perusahaan meningkat, secara keseluruhan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba pada perusahaan.

Beberapa penelitian yang menganalisis keterkaitan keputusan keuangan, volume bisnis, pertumbuhan penjualan dan kemampuan penghasil keuntungan dengan harga nilai jual pada pasar, namun hasil tidak selalu memiliki pengaruh. Seperti hasil pengamatan Suroto (2015) meneliti tentang keterkaitan pemilihan

penanaman modal, kebijakan keuangan dan sistematika pembagian dengan harga nilai jual dalam pasar. Perolehan dari penelitian tersebut yaitu kebijakan pendanaan memiliki keterkaitan negatif dan searah dengan harga nilai jual dalam pasar. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Indriyani (2017) meneliti tentang keterkaitan volume bisnis dan kemampuan penghasil laba dengan harga nilai jual dalam pasar. Hasil yang didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perolehan berlawanan pada pengamatan Vernando dan Erawati (2020) dimana perolehan pengamatan menyebutkan yaitu, volume suatu bisnis memiliki keterkaitan yang searah dengan harga nilai jual pada pasar. Selanjutnya penelitian pada Pantow et al (2015) meneliti tentang pengamatan perkembangan penjualan, volume bisnis, ROA dan kebijakan keuangan dengan harga nilai jual dalam pasar. Hasil yang didapat adalah pertumbuhan penjualan menolak keterkaitan yang signifikan dengan harga nilai jual dalam pasar. Kesimpulan tersebut berlawanan pada hasil pengamatan dilakukan oleh Devia (2021) dimana hasil penelitian menyebutkan yaitu perkembangan pendapatan memiliki keterkaitan dengan harga nilai jual pada pasar. Selanjutnya pengamatan oleh Emmanuel dan Rasyid (2019) meneliti tentang pengaruh firm size, profitability, sales growth dan pada firm value. Perolehan dari pengamatan memperoleh hasil yaitu profitability tidak mempunyai keterkaitan dengan firm value.

Karakteristik bisnis bidang pertambangan dapat dikategorikan unik dengan sektor lainnya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih sektor pertambangan. Menurut Hasanah dan Destalia (2018) menyatakan sektor

pertambangan menjadi penopang income devisa bagi pemerintah Indonesia serta peluang lapangan pekerjaan. Menurut Rahantio et al (2018) berpendapat bahwa pemasok sumber daya energi didapatkan dari sektor pertambangan. Sumber daya energi pertambangan bisa dikatakan berpotensi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH FIRM SIZE, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN SALES GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI PROFITABILITAS”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?

6. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
7. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
8. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
9. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?
10. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Firm Size terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis Sales Growth terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI .

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat berkontribusi berupa membantu kepada investor dengan memberikan informasi yang membantu investor dalam menilai kemampuan suatu bisnis yang berdasarkan nilai perusahaan,

khususnya bisnis pada bidang Pertambangan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga calon penanam modal bisa mempertimbangkan atau acuan pemilihan tempat menanamkan modal dalam melakukan pendanaan kepada suatu bisnis dengan melihat nilai perusahaan.

2. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Penelitian ini berguna dipakai untuk membandingkan dengan teori di kuliah dan keadaan yang sesungguhnya terjadi dalam bisnis.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengamatan sejenis serta dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca mengenai keterkaitan firm size, keputusan pendanaan dan sales growth dengan harga nilai jual dalam pasar dan kemampuan penghasil keuntungan sebagai variabel mediasi.

3. Kontribusi Kebijakan

Perolehan pada pengamatan diharapkan dapat berguna untuk dijadikan alat pembanding dan penilai bagi calon penanam modal sebelum menentukan pilihan tempat berinvestasi yang mempunyai hubungan pada keputusan menanam modal.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran secara singkat mengenai isi penulisan. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah untuk mengetahui alasan dilakukan penelitian. Rumusan masalah berisi permasalahan yang akan memerlukan jawaban hasil penelitian. Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian berisikan hal-hal yang diperoleh dari hasil penelitian. Sistematika penelitian yaitu paparan secara singkat dari tiap-tiap bab.

2. BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi penjabaran teori dasar acuan untuk membantu dan mendukung penelitian. Penelitian terdahulu yaitu ringkasan pada penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian. Kerangka pemikiran berisi gambaran untuk menunjukkan secara singkat permasalahan yang dilakukan penelitian. Pengembangan hipotesis yaitu penjabaran dugaan jawaban yang akan diperoleh.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian yang merupakan penjabaran tentang jenis penelitian. Populasi dan sampel yang digunakan untuk diolah dan dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data berisi jenis dan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Variabel dan definisi operasional variabel yaitu penjabaran tentang setiap variabel yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan, pengolahan data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Penjelasan hasil penelitian dilakukan pembahasan secara terperinci agar mudah dipahami.

5. BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini merupakan simpulan atau hasil akhir dan ringkasan yang diperoleh pada hasil penelitian. Saran memberikan arahan yang dapat dilakukan untuk dapat dilakukan pengembangan penelitian yang lebih baik. Keterbatasan merupakan kemungkinan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian dan dapat mempengaruhi atau menimbulkan perbedaan hasil akhir pada penelitian.